

TEORI ESTIMASI TERBAIK PEMROVISIAN UTANG ESTIMASIAN

Telaah Dr Jan Hoesada

PENDAHULUAN

Makalah dimaksud untuk mendukung acara Dengar Pendapat Publik KSAP 16 September 2020 tentang Liabilitas Estimasian.

Berbagai standar akuntansi internasional menggunakan kemungkinan menjadi kewajiban di atas 50 % sebagai ukuran kemungkinan besar terjadi sehingga berkonsekuensi provisi, 50 % ke bawah, sampai batas kemungkinan kecil terjadi (*remote*) sebagai kemungkinan (*possible*) sehingga berpotensi disajikan pada CALK sebagai kewajiban keuangan kontinjen. Liabilitas kontingen adalah sesuatu yang berpotensi menjadi liabilitas, berpotensi menjadi kerugian (*potential loss*) dan berpotensi menjadi beban (*potential expenses*). Walau pemrovisian terfokus pada liabilitas estimasian untuk keperluan Laporan Neraca, teknologi perhitungan dugaan kewajiban kontinjensi tertayang di CALK dapat bahkan sebaiknya mengambil hikmah pemrovisian utang berjumlah tak pasti.

Kewajiban kini (*present obligation*) adalah kewajiban legal atau hukum positif, termasuk kewajiban konstruktif, yang telah ada pada tanggal neraca, bukan kewajiban yang diharapkan akan timbul dimasa yang akan datang. Kewajiban legal telah ada kini (arti kini adalah saat tanggal laporan neraca) harus berbasis bukti hukum, termasuk pendapat pakar. Kewajiban Estimasian adalah kewajiban sah secara hukum atau pasti (dapat dipaksakan secara hukum), namun jumlahnya tak pasti, sehingga harus diprovisi (diestimasi atau dicadangkan untuk di bayar), berkondisi pasti atau probable (kemungkinan besar) harus dilunasi dengan pengurbanan sumber-daya (aset). Kewajiban estimasian terbagi (1) jumlah di estimasi, waktu penyelesaian pasti, (2) jumlah dan waktu penyelesaian di estimasi. Kewajiban kontinjen tak dilaporkan pada Laporan Neraca.

Terdapat jenis kewajiban kontinjen nirkepastian kewajiban hukum untuk pelunasan yang berjumlah pasti dan ber-tanggal bayar, menjadi kewajiban pasti bila seluruh aspek kontinjensi menjadi pasti. Jumlah provisi kewajiban estimasian nan-baru mungkin masih dapat menggunakan perikatan kontinjen tersebut. Jumlah penyelesaian pasti tak mempunyai bingkai waktu penyelesaian pasti, tak dapat di nilai-kinikan pada tanggal pelaporan neraca. Putusan pengadilan negeri, kesepakatan damai pemberesan dan berita kematian pihak penagih tak ber-akhliwaris menyebabkan sesuatu kondisi kontinjen menjadi pasti, di dalamnya pada umumnya termaktub kepastian besar, jadwal dan cara pelunasan.

TEORI PROVISI

Provisi adalah suatu pencadangan-bayar bagi rumpun liabilitas nirkepastian jumlah dan waktu pemberesan, bahwa liabilitas adalah kewajiban (obligation) kini disebabkan kejadian/peristiwa masa lalu, dengan pemberesan diekspektasi mengurbanan sumber daya entitas, bahwa kewajiban kontinjen adalah kewajiban nan-mungkin (a possible obligation) tergantung ketidak pastian peristiwa-masa-depan muncul (occurs) atau suatu kewajiban kini

(present obligation) berkemungkinan-tidak besar untuk dibayar , atau berjumlah tak-terukur-andal, sedang aset kontinjen adalah kemungkinan suatu aset muncul dari peristiwa – lalu, eksistensi aset akan terkonfirmasi hanya oleh munculnya/ tidak munculnya sebuah atau beberapa kejadian tak pasti di masa depan, yang tak sepenuhnya terkendali oleh entitas. Aset kontinjen adalah kemungkinan suatu aset muncul dari peristiwa-lalu, eksistensi aset akan terkonfirmasi hanya oleh munculnya/ tidak munculnya sebuah atau beberapa kejadian tak pasti di masa depan, yang tak sepenuhnya terkendali oleh entitas. Pengakuan sebuah provisi dilakukan bila dan hanya-bila muncul kewajiban-kini hukum atau konstruktif sebagai akibat peristiwa berimplikasi kewajiban di masa lalu, kerkemungkinan besar (atau lebih besar dari kemungkinan tidak bayar) pembayaran, sejumlah moneter terestimasi secara andal.

Estimasi terbaik adalah proses dan hasil estimasi berkualifikasi terbaik yang dapat/sanggup dilakukan entitas pelaporan LK, sebagai dasar pemrovisian utang estimasian dan sebagai dasar pengungkapan utang kontinjen pada CALK.

Sebuah panduan provisi dibatasi untuk pemrovisian utang estimasian entitas pelaporan LK pemerintahan. Entitas Akuntansi yang ditugasi melakukan estimasi provisi utang-estimasian wajib diberi petunjuk khusus dari entitas pelaporan , menggunakan azas termaktub pada pedoman ini sedemikian rupa agar (1) entitas akuntansi layak mewakili tugas entitas pelaporan, (2) terhindar dari moral hazard dalam berestimasi, (3) memudahkan auditor LK memeriksa kualitas estimasi provisi utang kini , pasti berjumlah tak pasti. PSAP terkait provisi utang terkait aspek estimasi pada PSAP 09 Kewajiban, mencakupi (1) Paragraf 28, estimasi ganti rugi oleh pemerintah, (2) Paragraf 29, tanggungjawab pemerintah, (3) Paragraf 40, estimasi *accrued interest* berdasar hari bunga dan tarif bunga dalam perjanjian utang, diakui tanggal neraca, tanpa menunggu tagihan bunga,(4) Paragraf 58, utang valas pada tgl neraca dikonversi ke Rp menggunakan kurs tengah BI estimasian (bila kurs tengah ada).

Panduan provisi utang terkait PSAP Peristiwa Setelah Tanggal Neraca (PSTP) , dimana status mungkin (*possible*) atau kemungkinan besar (*probable*) menjadi pasti. PSTP dapat berbentuk realisasi pemberesan/ pelunasan jumlah terutang oleh keputusan Pengadilan Negeri , kesepakatan damai antar pihak atau hilangnya penagihan karena meninggal tanpa pewaris.

Panduan Estimasi Terbaik penentuan provisi utang estimasian sebaiknya tidak dimaksud untuk memandu berbagai estimasi lain yang tersebar pada berbagai PSAP lain, selain PSAP Utang Estimasian, Utang Kontinjen dan Aset Kontinjen.

Pedoman provisi kewajiban cq utang-estimasian tidak dimaksud untuk memandu

- Estimasi kewajiban imbalan kerja karena akan ditetapkan sebagai PSAP Imbalan Kerja Kepemerintahan NKRI.
- Estimasi kewajiban kontinjen (Contingent Liabilities) karena mempunyai derajat dan karakteristik berbeda dengan kewajiban estimasian.
- Estimasi untuk transaksi hadiah, hibah, donasi berbentuk pembebasan kewajiban atau kewajiban kontinjen, dan akuntansi barter utang
- Estimasi hapus buku (*write off*) utang tak tertagih.
- Estimasi nilai wajar tanggal neraca berbagai pos aset, liabilitas dan ekuitas pada mazhab akuntansi nilai wajar, program revaluasi utang pemerintah yang berlaku nasional pada mazhab akuntansi berbasis nilai historis, yang biasanya mendapat panduan khusus revaluasi nasional.

- Aspek estimasi pada PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 101 mengatur antara lain bahwa Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan perubahan nilai aset tetap karena revaluasi aset tetap.
- Aspek estimasi pada PSAP 04 Laporan Arus Kas Paragraf 58, 59, 60, 62 CALK mengungkapkan ; Kewajiban kontinjensi (58, 62), Komitmen lain, Asumsi (59), Metode pengukuran dan Aset berasal dari donasi (60).
- Aspek estimasi pada PSAP 05 Persediaan Paragraf 12, bahwa (1) estimasi nilai nihil bagi persediaan rusak/usang tidak dilaporkan di Neraca, diungkapkan pada CALK (paragraf 12), dan (2) nilai wajar, persediaan berasal dari donasi, rampasan dll (paragraf 15.c), hewan, tanaman (paragraf 20).
- Aspek estimasi pada PSAP 06 Investasi mencakupi (1) Investasi Surat Berharga saham & obligasi jangka pendek dicatat sebesar harga perolehan (paragraf 24), (2) investasi deposito jangka pendek berdasar nilai nominal deposito (paragraf 26),(3) Investasi jangka panjang saham & obligasi berdasar biaya perolehan (paragraf 27,28), (4) Bail out, talangan penyehatan perbankan, estimasi nilai bersih yang dapat direalisasi (Paragraf 29), (5) Investasi surat berharga diperoleh tanpa biaya perolehan,, (5.1) Bila ada pasar aktif : nilai pasar tanggal perolehan, (5.2) Bila tidak ada pasar aktif: nilai nominal, nilai tercatat, nilai wajar lain (Paragraf 23), (5.3) Bila investasi surat berharga diperoleh tanpa biaya perolehan, dinilai berdasar nilai wajar, yaitu harga pasar tanggal perolehan (paragraf 25).
- Aspek estimasi pada PSAP 07 Aset Tetap adalah (1) Paragraf 10, 16, mencakupi (1) estimasi manfaat keekonomian di atas 12 bulan, diakui sebagai Aset Tetap (AT),(2) Paragraf 20, 24, 25, hadiah, donasi ; penggunaan nilai wajar bila harga perolehan Aset Tetap tidak ada, (3) Paragraf 27, penyusunan neraca awal entitas, AT dinilai dengan nilai wajar, (4) Paragraf 38-40, Konstruksi Dalam Pengerjaan, yang diestimasi (probable) akan menjadi AT saja boleh masuk neraca, (5) Paragraf 48, LO, Pendapatan Operasional yang di estimasi, penerimaan AT donasian, (6) Paragraf 51, penetapan batas *capitalization treshold* diungkapkan pada CALK, (7) Paragraf 53, estimasi masa manfaat AT untuk akuntansi penyusutan.
- Aspek estimasi pada PSAP 08 Konstruksi Dalam Pengerjaan terdapat pada Paragraf 21, 29, tentang biaya asuransi, gambar biru, bantuan teknis, biaya lain, biaya pinjaman (bunga masa konstruksi) dialokasi kepada KDP tertentu menggunakan metode sistematis, rasional, konsisten. Biaya pinjaman menggunakan rerata tertimbang alokasi kredit kepada KDP.
- Aspek estimasi pada PSAP 09 Kewajiban, mencakupi (1) Paragraf 28, estimasi ganti rugi oleh pemerintah, (2) Paragraf 29, tanggungjawab pemerintah, (3) Paragraf 40, estimasi accrued interest bereasar hari bunga dan tarif bunga dlm perjanjian utang, diakui tanggal neraca, tanpa menunggu tagihan bunga,4) Paragraf 58, utang valas pd tgl neraca dikonversi ke RP menggunakan kurs tengah BI (bila ada). Setelah tanggal neraca Rupiah merosot terus, standar peristiwa setelah tanggal LK. Sebagai misal, Nilai penyelesaian utang valas jatuh tempo Sept 2015 jauh lebih tinggi dibanding kurs tanggal neraca 31 Des 2015.
- Aspek estimasi pada PSAP 10 Koreksi kesalahan dan Estimasi mencakupi (1) Paragraf 38, Perubahan estimasi, misalnya perubahan umur ekonomis AT utk basis penyusutan, (2) Paragraf 41, kebijakan revaluasi aset, (3) Paragraf 43, Estimasi akuntansi harus disesuaikan dengan perubahan pola penggunaan aset, perubahan tujuan penggunaan aset dan kondisi lingkungan aset beroperasi.
- Aspek e Aspek Estimasi pada PSAP 09 Kewajiban, mencakupi (1) Paragraf 28, estimasi ganti rugi oleh pemerintah, (2) Paragraf 29, tanggungjawab pemerintah, (3) Paragraf 40, estimasi accrued interest beredasar hari bunga dan tarif bunga dlm

perjanjian utang, diakui tanggal neraca, tanpa menunggu tagihan bunga,4) Paragraf 58, utang valas pd tgl neraca dikonversi ke RP menggunakan kurs tengah BI (bila ada). Setelah tanggal neraca Rupiah merosot terus, standar peristiwa setelah tanggal LK. Sebagai misal, Nilai penyelesaian utang valas jatuh tempo Sept 2015 jauh lebih tinggi dibanding kurs tanggal neraca 31 Des 2015.

- Aspek estimasi pada PSAP 12 Laporan Operasional, mencakupi (1) Paragraf 43, pengaruh/dampak perubahan estimasi akuntansi disajikan pada periode perubahan dan periode selanjutnya seseuai sifat aset, mis. Perubahan masa manfaat AT, (2) Pasal 43, pengaruh pada LO tersebut diungkapkan dalam CALK, (3) Estimasi Pendapatan (akrual) perpajakan & PNBP, (4) Buletin Teknis Piutang yang berisi estimasi penyisihan piutang dan penghapusan piutang pajak dan PNBP.



Teori Estimasi Terbaik

Pertama, Bentuk estimasi terbaik beraneka-ragam karena harus tersesuai pos , akun, hal yang diestimasi antara lain pos piutang dagang (accounts receivables) dan jenis piutang lain, estimasi persediaan (inventory), akuntansi AT/ATB terkait pilihan metode penyusutan/ amortisasi/depleksi sesuai pola penggunaan AT/ATB, estimasi umur ekonomis atau masa manfaat dan nilai residu paska penyusutan/ amortisasi/depleksi AT/ATB, estimasi penurunan nilai aset apapun dan nilai Goodwill , estimasi provisi liabilitas estimasian dan pengungkapan liabilitas kontinjen , estimasi jaminan (warranty estimates), estimasi pensiun dan obligasi paska PHK(pension and other post retirement obligations), pencadangan kredit (credit losses allowances). Bila entitas LK mendapat tuntutan hukum berdimensi ganti rugi, jumlah tersebut adalah liabilitas kontinjen. Pada saat pengadilan memutuskan tuntutan hukum dimenangkan penuntut, maka liabilitas kontinejen menjadi liabilitas nyata (actual liability). Beban garansi (warranty expenses) dilaporkan sebagai liabilitas nyata di neraca show-room penjual mobil bergaransi, hanya apabila penjual mobil setuju memberi ganti-rugi dan/ atau mengeluarkan biaya-ganti-rugi atau biaya-masa-garansi terkait penjualan (hanya satu unit) unit mobil tersebut. Liabilitas estimasian (estimated liabilities) adalah kewajiban berbentuk utang yang secara hukum terutang entitas LK kepada pihak lain terkait peristiwa masa lalu, misalnya jasa

telah dinikmati, barang dibeli telah diterima entitas LK sebagai sebuah transaksi pembelian paripurna yang menghasilkan utang belum dilunasi. Bila tagihan dari pemberi layanan / jasa atau penjual produk belum diterima penerima layanan/jasa/produk, pembeli diwajibkan memperkirakan jumlah kewajibannya, misalnya berdasar meteran konsumsi PLN, gas dan PAM, untuk di catat dan dilaporkan pada LK nya, ketimbang tidak mencatat dan melaporkan sama sekali. Lazim dalam proses akuntansi memperbaiki jurnal tersebut apabila kemudian pelanggan/pembeli menerima faktur tagihan sebagai PSTP.

Kedua, Estimasi terbaik adalah tentang (1) masalah keekonomian masa depan aset (*future economic benefit*), (2) nilai kini pelunasan kewajiban di masa-depan (*present value of future settlement*), dan (3) nilai wajar ekuitas tanggal pelaporan, dilakukan manajemen entitas pelaporan mencakupi

- Management judgement, penentuan jadwal estimasi ulang berkala atau estimasi dadakan, dan alasannya, sebuah sistem AI cq daftar periksa (*automatic early warning system*) bahwa estimasi ulang dadakan wajib dilakukan.
- Berbasis daftar periksa, muncul informasi kagetan berpotensi mengubah ketetapan estimasi yang lalu, yang menyebabkan estimasi ulang segera, bukan berkala.
- Management judgement, Metode estimasi, kombinasi beberapa metode estimasi, pembobotan peran tiap metode, alasan pilihan pilihan dan alasan pembobotan tiap metode
- Management judgement, pendaftaran (*listing*), seleksi dan evaluasi jenis/kualitas input sebagai dasar kalkulasi sesuai kebutuhan input metode estimasi terpilih di atas, pertimbangan, pembobotan dan proses estimasi setiap metode estimasi yang digunakan.
- Management Policy, evaluasi kelayakan sarana proses estimasi secara berkala, terkait perubahan/kemajuan teknologi estimasi
 - SDM estimator, appraisal company, value adjustor nan-andal
 - Sarana kalkulasi nan-andal, opsi pilihan sarana estimasi nan-lega
 - Due Process dan jaminan mutu estimasi bebas-galat-estimasi
- Management judgement dan tergantung kemampuan kalibrasi(calibration), peturbasi(perturbation), pembobotan(weighting) beberapa metode estimasi yang digunakan serentak (*multiple estimation approach*).
- Perbandingan estimasi lalu dan hasil re-estimasi, kesimpulan, pendapat ahli dan auditor LK, diakhiri management judgement untuk pengambilan keputusan penggunaan hasil re-estimasi.

Sistem Estimasi Terbaik

Tiap entitas pelaporan LK Pemerintahan perlu membangun sistem estimasi terbaik, disesuaikan kondisi organisasi masing masing. Estimasi akuntansi terbaik (1) menggunakan informasi terbaik tersedia, (2) estimasi tidak bias, (3) estimasi konservatif, (4) estimasi menggunakan hampiran jamak, (5) mempertimbangkan biaya, waktu dan nilai (value) hasil estimasi cq kontribusi kepada kualitas LK.

Pertama, Terkait estimasi terbaik, pengukuran provisi untuk kewajiban estimasian mencakupi berbagai faktor sbb

1. Pertimbangan entitas, misalnya jadwal selesai, tim kerja, metode kerja berbasis butir selanjutnya di bawah ini
2. Pengalaman manajemen transaksi penimbul utang yang serupa
3. Kasus serupa masa lalu, informasi provisi pada berbagai LK auditan industri sejenis terutama pesaing
4. Laporan ahli independen, pendapat pakar
5. Bukti-bukti sebagai basis kewajiban pasti estimasian terprovisi. Input terbaik tersedia berkarakteristik informasi relevan sebagai basis estimasi, mutakhir, lengkap dan tepat.
6. Bukti tambahan peristiwa setelah tanggal neraca (PSTN), misalnya keputusan pengadilan
7. Berbagai metode statistik untuk estimasi provisi
8. Berbagai metode nilai-ekpektasian (expected value),
9. Nilai waktu dari uang (time value of money) . Estimasi terbaik adalah jumlah diperkirakan dibayar (ekuivalen) pada tanggal neraca. Pembayaran setelah tanggal neraca di nilai-kini-kan (di NPV kan) ke tanggal neraca. Pengukuran nilai kini suatu utang dibayar di masa depan nan jauh bila dilihat dari pada tanggal neraca, menggunakan nilai kini dari uang (*time value of money*) pada umumnya, *net present value* atau *discounted cashflow* khususnya . Kewajiban Estimasian di nilai-kini-kan ke tanggal Laporan Neraca, dengan tingkat diskonto sebelum pajak. Pilihan besar diskonto hendaknya mencerminkan harga pasar dari *time value of money*, misalnya tarif Jibor, Libor, Sibor. Berbagai perangkat lunak , misalnya perangkat arus-kas-terdikonto, Sebagai tambahan, dapat digunakan berbagai metode lain seperti IRR, periode pulangan (*payback period*), analisis kepekaan (sensitivity analysis), CAPM , WACC sepanjang relevan. Berbagai estimasi membutuhkan hampir analisis kepekaan (sensitivity analysis) berbasis beberapa skenario , misalnya (1) pasti, kemungkinan besar, mungkin dan tak mungkin terjadi, (2) pembobotan (weighted) penting/pengaruh berbagai variabel/faktor input.
10. Estimasi provisi suatu utang mungkin menggunakan beberapa metode estimasi, disimpulkan sebagai rerata tertimbang (*weighted average*) berbagai hasil estimasi.
11. Estimasi ulang berkala setiap tanggal neraca atau estimasi ulang dadakan menghasilkan perubahan estimasi akuntansi dipertanggungjawabkan secara prospektif dalam LK, dampak perubahan estimasi termaktub/teranyam/terbias pada periode estimasi-ulang dilakukan.
12. Dengan terbitnya PSAP Liabilitas Estimasian , Inspektorat Jenderal, BPKP dan BPK kemungkinan besar membangun Prosedur Audit Liabilitas-Estimasian.

Kedua, Kewajiban Estimasian harus ditelaah ulang berkala, setiap tanggal neraca. Kewajiban Estimasian harus mencerminkan estimasi terbaik terkini pada tiap tanggal laporan neraca , karena itu kegiatan (exercise) memeriksa ulang estimasi terbaik yang telah lalu, wajib dilakukan pada periode akuntansi setelah tanggal LK sampai tanggal laporan neraca berikutnya. Estimasi terbaik untuk provisi utang menjadi bukan terbaik lagi karena berlalunya waktu, perubahan situasi dan kondisi yang selalu berubah. Entitas mewaspadaai peristiwa yang akan datang yang berdampak pada besar Kewajiban Estimasian, berdasar bukti obyektif bahwa peristiwa peubah estimasi tersebut akan terjadi. Estimasi provisi dapat meningkat atau menurun karena perubahan kondisi eksternal, penurunan provisi menyebabkan pemulihan beban pada waktu kewajiban estimasian muncul tahun-tahun lalu atau muncul tahun berjalan.

Pemulihan beban di jurnal ; debit Kewajiban Estimasi sebesar penurunan kewajiban tersebut dan kredit Beban Kewajiban Estmasian terpulihkan atau Pendapatan Pemulihan Kewajiban

Estimasi. Bila muncul kemungkinan besar (tak usah bayar, tak perlu dilunasi) tak ada arus keluar sumber daya, maka Kewajiban Estimasi dihapus buku (untuk batalkan), dan dilaporkan pada CALK. Estimasi ulang pada periode tiap LK harus dilakukan tatkala terjadi perubahan lingkungan mendasar saat estimasi lalu dilakukan dengan kondisi lingkungan saat perubahan estimasi dirasakan perlu, bertujuan agar estimasi menjadi lebih tepat (accurate).

Ketiga, Untuk kewajiban estimasi berjumlah amat material, estimasi-ulang diadakan dilakukan apabila muncul informasi pengindikasi perubahan lingkungan dan/atau variabel estimasi. Perubahan estimasi akuntansi dipertanggungjawabkan secara prospektif dalam LK, dampak perubahan estimasi termaktub/teranyam/terbias pada periode estimasi-ulang dilakukan. Nilai terbawa (carrying amount) aset, liabilitas dan beban/keuntungan terkait di koreksi-secara-akuntansi (adjust) pada periode perubahan estimasi. Bila muncul kemungkinan besar (tak usah bayar, tak perlu dilunasi) tak ada arus keluar sumber daya, maka Kewajiban Estimasi dihapus buku (untuk batalkan), dan dilaporkan pada CALK. Estimasi-ulang diadakan dilakukan apabila muncul informasi pengindikasi perubahan lingkungan dan/atau variabel estimasi. Perubahan estimasi akuntansi dipertanggungjawabkan secara prospektif dalam LK, dampak perubahan estimasi termaktub/teranyam/terbias pada periode estimasi-ulang diadakan dilakukan. Nilai terbawa (carrying amount) aset, liabilitas dan beban/keuntungan terkait di koreksi-secara-akuntansi (adjust) pada periode perubahan estimasi. Neraca proforma disusun setelah re-estimasi provisi berjumlah amat besar.

Keempat, Sementara perubahan kebijakan akuntansi menuntut saji ulang LK lalu, penerapan prospektif perubahan-estimasi ditetapkan berbagai SAK menghindari revisi angka-angka komparatif periode akuntansi lalu, yang berisiko menyebabkan berbagai keribetan tak-perlu (*unnecessary complication*) karena perubahan lingkungan amat turbulen.

Kelima, Peta Dampak Perubahan Estimasi.

- Perubahan estimasi akuntansi yang berpengaruh pada periode pelaporan.
- Perubahan estimasi akuntansi yang berpengaruh pada periode pelaporan dan periode selanjutnya.
- Perubahan estimasi akuntansi yang berpengaruh pada periode pelaporan dan periode sebelumnya.
- Perubahan estimasi akuntansi yang berpengaruh pada periode pelaporan, periode sebelumnya dan selanjutnya.

Keenam, Bila entitas menghadapi risiko denda atas kewajiban, maka entitas memilih penalti paling ringan (bukan paling berat) untuk diakui sebagai beban LO dan KD.

Ketujuh, Panduan Estimasi Bingkai Waktu Pemberesan (Settlement) Kewajiban Estimasi

Terdapat jenis kewajiban kontinjen nirkepastian kewajiban hukum untuk pelunasan yang bertanggung bayar bila menjadi kewajiban. Bingkai waktu mungkin masih dapat menggunakan perikatan kontinjen tersebut.

Putusan pengadilan negeri, kesepakatan damai pemberesan dan berita kematian pihak penagih tak ber-akhliwaris menyebabkan sesuatu kondisi kontinjen menjadi pasti, di dalamnya pada umumnya termaktub kepastian besar, jadwal dan cara pelunasan.

Kedelapan, Pemeriksaan status kewajiban dilakukan berkala beberapa kali dalam tahun berjalan.

Sebuah kewajiban kontinjen pada suatu tanggal neraca dapat menjadi kewajiban pasti pada tanggal neraca selanjutnya, atau sebaliknya. Kewajiban estimasian yang akan di provisi adalah kewajiban kini (present obligation) adalah kewajiban legal atau hukum positif, termasuk kewajiban konstruktif, yang telah ada pada tanggal neraca, bukan kewajiban yang diharapkan akan timbul dimasa yang akan datang. Kewajiban legal atau konstruktif telah ada kini (arti kini adalah saat tanggal laporan neraca) harus berbasis bukti hukum, hukum adat atau kebiasaan untuk kewajiban konstruktif, termasuk pendapat pakar. Kewajiban Estimasian adalah kewajiban sah secara hukum atau pasti (dapat dipaksakan secara hukum) , namun jumlahnya tak pasti, sehingga harus diprovisi (diestimasi atau dicadangkan untuk di bayar) , berkondisi pasti atau probable (kemungkinan besar) harus dilunasi dengan pengurbanan sumber-daya (aset). Kewajiban estimasian terbagi (1) jumlah di estimasi, waktu penyelesaian pasti, (2) jumlah dan waktu penyelesaian di estimasi. Kewajiban kontinjen tak dilaporkan pada Laporan Neraca.

Terdapat perubahan status suatu jenis kewajiban kontinjen nirkepastian kewajiban hukum untuk pelunasan yang ber-jumlah pasti dan ber-tanggal bayar , menjadi kewajiban pasti bila seluruh aspek kontinjensi menjadi pasti. Jumlah provisi kewajiban estimasian nan-baru mungkin masih dapat menggunakan perikatan kontinjen tersebut. Jumlah penyelesaian pasti tak mempunyai bingkai waktu penyelesaian pasti, tak dapat di nilai-kinikan pada tanggal pelaporan neraca.

Putusan pengadilan negeri , kesepakatan damai pemberesan dan berita kematian pihak penagih tak ber-akhliwaris menyebabkan sesuatu kondisi kontinjen menjadi pasti, di dalamnya pada umumnya termaktub kepastian besar, jadwal dan cara pelunasan.

Kesembilan , garansi/jaminan ganti rugi atau penggantian.

Dengan atau tanpa di estimasi, beban garansi (*warranty expenses*) dilaporkan sebagai liabilitas nyata di neraca apabila pemerintah setuju memberi ganti-rugi dan/ atau mengeluarkan biaya-ganti-rugi terkait wanprestasi sebuah akad jual beli , sewa, KSO, Pengaturan Bersama, atau pencabutan hak pengoperasian aset pemerintah.

Kesepuluh, kewajiban kini pasti harus dilaporkan dalam neraca walau jumlahnya terpaksa di estimasi.

Utang estimasian pemerintah berbentuk utang listrik, PAM, sewa satelit, dan semacamnya di provisi berdasar pengalaman konsumsi masa lalu, perubahan tarif dan metode lain nan-andal, agar dapat disajikan pada Laporan Neraca. PSTP tagihan resmi mungkin muncul setelah tanggal neraca.

Kesebelas, pengalaman kekalahan / kemenangan pada proses pengadilan yang lalu dapat digunakan sebagai pertimbangan. Untuk kasus serupa, pengadilan menggunakan azas yurisprudensi.

Tuntutan ganti rugi kepada pemerintah bersejarah kemenangan pengadilan bagi penuntut, terprovisi sebagai liabilitas estimasian pada tanggal neraca, kewajiban berdurasi jangka panjang di NPV kan pada tanggal neraca.

Keduabelas, pengalaman PSTP yang lalu dapat digunakan untuk pemrovisian utang estimasian.

Ketigabelas, tolok ukur dan administrasi terbaik dalam berprovisi.

Pengakuan sebuah provisi (provision recognition) dilakukan bila dan hanya-bila muncul kewajiban-kini hukum atau konstruktif sebagai akibat peristiwa berimplikasi kewajiban di masa lalu, berkemungkinan besar (yaitu lebih besar dari kemungkinan tidak bayar) pembayaran, sejumlah moneter terestimasi secara andal. Kewajiban hukum menyebabkan pemberesan kewajiban nan-berkenan- di hati pihak penagih, merupakan satu-satunya cara membebaskan entitas dari kewajiban tersebut. Kewajiban konstruktif adalah kebiasaan yang berlaku umum atau khusus entitas tersebut, seperti dipahami publik cq pemasok/pelanggan, sehingga menimbulkan tuntutan publik bila kewajiban tersebut tak dipenuhi entitas LK. Kemungkinan kewajiban (possible obligation) sebagai liabilitas kontinjen diungkapkan tanpa di-akru (di akui, di catat), tidak dinyatakan pada CALK bila berkonsekuensi kecil untuk di bayar (remote). Ketidakjelasan eksistensi suatu kewajiban (present obligation) dan derajat kemungkinan (apakah mungkin atau kemungkinan besar) harus diresolusi entitas LK dengan (1) pengujian 3 syarat menjadi utang estimasian terprovisi terpenuhi, dan (2) pengalaman/peristiwa/keputusan pengadilan untuk kasus timbulnya liabilitas di masa lalu. Pemrovisian berbasis estimasi terbaik tentang pengeluaran-kas atau cara lain nan-sah yang dibutuhkan untuk pemberesan kewajiban-kini (present obligation) tanggal Laporan Neraca, yaitu (1) provisi berbasis perkiraan paling baik tentang jumlah pemberesan sekaligus (satu kali) yang terakui, tercatat, terlapor pada LK. Provisi berbasis probabilitas rerata tertimbang untuk kejadian-kejadian dalam populasi besar. Provisi terdiskonto pada nilai-kini, menggunakan tarif-diskonto pra-PPh yang membiaskan penilaian pasar-kini berbasis nilai-waktu-dari-uang dan risiko terkait liabilitas, mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian kejadian masa depan, misalnya perubahan teknologi dan tata hukum namun mengabaikan kemungkinan untung pelepasan aset untuk pemberesan utang. Rencana pemberesan utang estimasian terprovisi oleh pihak lain seperti penjamin, penalang, pemberi pinjaman, pihak ber utang pada entitas LK tak mengurangi jumlah provisian utang estimasi, harus menunggu realisasinya. Pengukuran ulang berkala untuk provisi berdasar telaah / koreksi provisi tiap tanggal laporan neraca, termasuk penghapusan provisi apabila kewajiban bayar lenyap. Pengukuran ulang dadakan untuk provisi utang estimasian berjumlah amat material.

Keempatbelas, akuntansi provisi.

Penyajian liabilitas estimasian terprovisi dalam Laporan Neraca dan liabilitas kontinjen dalam CALK pada LKPP/LKPD membutuhkan ke-hati-hatian nan tinggi, mempertimbangkan moral hazard bagi pemerintahan umumnya, manajemen perbendaharaan khususnya.

Pengukuran estimasi-akuntansi dilakukan berdasar estimasi terbaik yang sanggup dilakukan entitas, memertimbangkan berbagai risiko ketidak-tepatan-estimasi dan ketidak-pastian-masa-depan, mempertimbangan nilai-waktu-dari-uang (time value of money) untuk provisi-jangka-panjang. Estimasi terbaik berbasis pertimbangan (judgement) terbaik manajemen berbasis (1) ketepatan daya-prediktif estimasi masa lalu, (2) penggunaan SDM estimator nan andal, termasuk penggunaan pendapat pakar luar, (3) identifikasi kesamaan/kemiripan berbagai jenis kewajiban (obligation) dalam sebuah populasi kewajiban nan-besar/luas (large population), menggunakan hasil estimasi-tertimbang (weighted outcome),

menggunakan nilai-tengah (midpoint) bila ditemukan rang-nilai-berkesinambungan (continuous range values) berderajat-kemungkinan- setara.

Untuk suatu kewajiban (obligation) yang memiliki beberapa hasil estimasi, hasil dengan metode estimasi terbaik, bahan terbaik, proses terbaik diangkat sebagai estimasi terbaik , sambil menghormati hasil estimasi metode lain yang boleh jadi lebih serasi dengan berbagai jenis kewajiban (obligasi) dalam populasi, atau berpotensi relevan zaman yang akan datang.

Kemungkinan (possibility) aset kontinjen naik pangkat menjadi aset masa-depan , diungkapkan pada CALK.

Provisi berbasis arus-kas-keluar-terdiskonto (discounted cash outflow) digunakan sepanjang material, dengan tarif diskonto berbasis biaya-peluang (opportunity cost) dimana tarif pulangan setara pulangan investasi kas-ditangan , biasanya dengan tarif UN Treasury 6 bulan-an. Estimasi kewajiban kini berbasis metode arus-kas-diskontoan tidak boleh diterapkan apabila jumlah dan waktu pembayaran tak pasti. Perhitungan / pengukuran provisi tidak boleh dikurangi kemungkinan lebih hasil pelepasan aset tertentu yang digunakan untuk pemberesan suatu kewajiban (obligation).

Terdapat bagian kewajiban (obligation) terbereskan pada tahun berjalan, menyebabkan provisi terkait pemberesan itu dikeluarkan dari statusnya sebagai provisi , pada tanggal laporan neraca menisakan saldo provisi yang menunggu pemberesan di masa-yang-akan-datang, ditambah munculnya provisi utang estimasian yang baru sepanjang tahun berjalan. Penghapusan-bukuan provisi tersebut dilakukan sesuai aksi-pemberesan utang estimasian tersebut , dengan meng-kredit sumber-daya dikeluarkan / dikorbankan sebagai akun sebaliknya (offseting account).

Sumber daya dikeluarkan dari neraca untuk pemberesan utang estimasian antara lain adalah kas dikeluarkan, SUN diserahkan, piutang kepada yang bersangkutan di offset sebagai modus pemberesan tersepakati, persediaan, investasi, AT atau ATB diserahkan untuk pemberesan. Utang Negara Estimasian tidak dibayar/dilunasi apabila jumlah belum pasti, dianggarkan APBN untuk dilunasi tatkala jumlah dan jadwal pembayaran menjadi pasti.

Akuntansi perubahan saldo provisi dan liabilitas kontinjen mencakupi (1) keputusan pengadilan , yaitu (1.a) jumlah dan waktu bayar di tetapkan , menjadi kewajiban pasti, (1.b) pembebasan utang , sehingga provisi atau kewajiban kontinjen boleh dihapus, (1.c) menjadi kewajiban ber-syarat yang baru berdasar keputusan pengadilan, (2) kesepakatan damai di luar pengadilan, serupa butir 1, (3) hadiah, pelepasan hak menagih dari pihak penagih, debt forgiveness atau hair-cut , (4) berita meninggalnya pihak penagih nir-pewaris, (5) kewajiban diambil alih pihak lain dan (6) suatu syarat pada kewajiban kontinjen menjadi tak mungkin terjadi (impossible). Hapus buku suatu provisi atas utang-estimasian dilakukan dengan jurnal balik akun utang povisian sebesar jumlah dihapus, dengan jurnal kredit Pendapatan Penghapusan Provisi Utang Estimasian¹.

Status utang-kontinjensi yang hilang / hapus menyebabkan hapusnya kewajiban menyajikannya pada CALK, sebaliknya status kontinjensi menjadi utang pasti diakui dan masuk akun utang biasa bila jadwal bayar dan jumlah pasti, diakui dan masuk akun utang estimasian apabila jumlahnya tak pasti dan terprovisi. Utang estimasian ber-kisaran / ber-

¹ Dalam UU Perpajakan NKRI, utang dihapus adalah penghasilan kena pajak.

range / ber-kontinuum estimasi amat longgar (besar) dengan estimasi jumlah yang juga berkisaran / ber-range/ ber-kontinuum amat longgar (besar) sehingga tak layak dijurnal masuk kelompok akun utang-estimasi dalam pembukuan-resmi, dilaporkan pada CALK saja. Perkiraan/estimasi angsuran dan jadwal pemberesan utang estimasi menyebabkan sebagian provisi dilaporkan sebagai hutang estimasi jangka pendek bil pelunasan di dalam jangka setahun setelah tanggal neraca, selebihnya masuk liabilitas jangka panjang dalam laporan neraca.

Berbagai estimasi berkaitan dengan status hukum, misalnya berita pengampunan/pembebasan utang, liabilitas kontinjen berbasis estimasi penyelesaian hukum , mencakupi hampir penyelesaian melalui keputusan pengadilan, penyelesaian bawah tangan dan damai, estimasi lama proses pengadilan dan evaluasi berkala tahap-tahap sidang pengadilan atau damai yang menggambarkan probabilitas menang-kalah dan jumlah estimasi penerimaan/pembayaran. Evaluasi berkala berbagai kontrak untuk re-estimasi liabilitas terakru (accrued liabilities) dan rencana pembayaran di masa depan , berbasis estimasi terbaik.

Buah tangan (hand out) Dengar Pendapat Publik KSAP September 2020